

Peran Zakat Baitul Maal Hidayatullah dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Tahfidz Hidayatullah di Gresik

Sudarto^{1*}, Samsudin²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam
Luqman Al Hakim Surabaya

*Corresponding Author e-mail: Agssetya.sas@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the role of zakat managed by Baitul Maal Hidayatullah (BMH) in the economic empowerment of Pesantren Tahfidz Hidayatullah in Gresik. The pesantren's need to financially support its students highlights the importance of developing economic self-reliance through productive business units. This research employs a qualitative method with a case study approach, where data were collected through interviews with BMH Prodaya staff and pesantren administrators, field observations, and documentation. Data analysis was conducted using the interactive Miles and Huberman model, while data validity was ensured through source and method triangulation. The findings reveal that BMH's productive zakat significantly contributes to strengthening the pesantren's economy through support for its cooperative, livestock unit, aqiqah services, and the PPAS social program. The impact is reflected in increased pesantren income, reduced dependence on donations, and the creation of educational entrepreneurship experiences for students. These findings align with existing literature indicating that productive zakat can enhance institutional economic independence when managed sustainably. The discussion highlights that synergy among BMH, the pesantren, and the community is a key factor in the program's success. However, the study has limitations related to the availability of detailed financial data and the short research duration. The study concludes that BMH's productive zakat management has been effective in building the pesantren's economic independence and should be further strengthened through capacity building, human resource training, and continuous monitoring.*

Keywords: *Productive Zakat; Baitul Maal Hidayatullah (BMH); Islamic Boarding School Economic Empowerment; Economic Self-Reliance; Pesantren Business Units; Student Empowerment; Case Study.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran zakat yang dikelola Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam pemberdayaan ekonomi Pesantren Tahfidz Hidayatullah di Gresik. Kebutuhan pesantren untuk membiayai santri mendorong pentingnya strategi kemandirian melalui pengembangan unit-unit usaha produktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara dengan SDM Prodaya BMH dan pengurus pesantren, observasi lapangan, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles & Huberman, sementara validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif BMH memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi pesantren melalui dukungan kepada koperasi, unit peternakan, layanan aqiqah, serta program sosial PPAS. Dampak program terlihat pada meningkatnya pendapatan pesantren, berkurangnya ketergantungan pada donasi, serta terciptanya pengalaman kewirausahaan yang mendidik bagi para santri. Temuan ini selaras dengan literatur yang menegaskan bahwa zakat produktif dapat memperkuat kemandirian ekonomi lembaga ketika dikelola secara berkelanjutan. Diskusi penelitian menekankan bahwa sinergi antara BMH, pesantren, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Namun, penelitian memiliki keterbatasan pada ketersediaan data keuangan yang detail dan durasi observasi yang terbatas. Penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan zakat produktif oleh BMH telah efektif dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren dan perlu ditingkatkan melalui pelatihan SDM, monitoring berkelanjutan.

Kata Kunci: Zakat Produktif; Baitul Maal Hidayatullah (BMH); Pemberdayaan Ekonomi Pesantren; Kemandirian Ekonomi; Unit Usaha Pesantren; Pemberdayaan Santri; Studi Kasus.

Pendahuluan

Zakat memiliki peran strategis tidak hanya sebagai instrumen ibadah, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat. Dalam konteks pesantren, zakat berpotensi besar menjadi sumber daya yang mendukung kemandirian santri dan lembaga pendidikan Islam. Zakat merupakan salah satu cara bagi umat Islam untuk menyalurkan harta mereka kepada mereka yang membutuhkan. Menurut Rofiq et al. (2023) bahwa zakat di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 23 Tahun.



Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Gresik adalah Salah satu lembaga Amil zakat Nasional yang ada di kabupaten Gresik yang berperan penting dalam pendistribusian dana zakat untuk program kemandirian ekonomi Pesantren Tahfidz Hidayatullah di Kabupaten Gresik Jawa Timur. Namun, efektivitas distribusi zakat dalam memperkuat kapasitas ekonomi pesantren masih memerlukan kajian lebih mendalam. Penelitian ini penting untuk menganalisis peran zakat dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi pesantren secara berkelanjutan.

Dalam perspektif islam, zakat merupakan rukun islam yang ketiga, berarti kedudukan zakat dalam islam sangat penting. Perintah zakat secara jelas disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadis, Allah berfirman :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

artinya : *"Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketentraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (QS.At-Taubah:103)

Allah berfirman :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاطِيعُوا الرِّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *"Dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Nabi Muhammad) agar kamu dirahmati."* (QS.An-Nur:56)

Hadist tentang perintah berzakat :

، بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ ، وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya : *"Islam dibangun di atas lima: persaksian bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, naik haji, dan puasa Ramadhan. (HR. Bukhari dan Muslim)*

Dalil tentang zakat lainnya, misalnya : QS.Al-Baqarah:43, QS.Al-Baqarah:110, QS.At-Taubah:60 dan masih banyak lagi. Dalil-dalil tersebut menegaskan bahwa zakat itu wajib bagi yang mampu/kaya dalam arti sesuai nishabnya dan zakat tersebut berperan penting dalam ekonomi terutama di pesantren.

. Ketertarikan meneliti peran zakat dalam pemberdayaan ekonomi Pesantren Tahfidz Hidayatullah di Gresik dilatarbelakangi oleh peran strategis pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memberdayakan umat. Selama ini, pesantren tidak hanya berfungsi mencetak generasi Qur'ani, tetapi juga menciptakan ekonomi kemandirian pesantren agar bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Tantangan yang dihadapi pesantren adalah keterbatasan sumber daya finansial untuk menunjang kemandirian pesantren tersebut. Maka dari itu zakat yang didistribusikan Baitul Maal Hidayatullah ke pesantren Tahfidz Hidayatullah di Gresik menarik untuk diteliti, dikarenakan menurut Ghufuran et al. (2023), tingkat efisiensi dan produktivitas yang optimal akan menggambarkan pengelolaan dana zakat yang baik untuk Pesantren.

Zakat menjadi sumber yang penting dalam kehidupan, berfungsi menyeimbangkan ekonomi umat dan mendukung keberlangsungan lembaga pendidikan Islam. Faktanya, pesantren sering menghadapi keterbatasan dana untuk mengembangkan program-programnya. Secara teoritis, zakat dipahami mampu menguatkan ekonomi para mustahik melalui program pemberdayaan. Cahyono et al. (2024) Pemberdayaan yaitu proses menjadi lebih baik dengan pandangan baru yang berpusat pada masyarakat, atau proses pengembangan diri secara individu maupun bersama lingkungan dalam upaya meningkatkan diri agar mampu berdaya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada variabel distribusi zakat, bentuk program kemandirian ekonomi pesantren, dampak

program kemandirian pesantren dan sekitar lingkungan pesantren, agar mampu mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan pengurus dan santri.

Pesantren Tahfidz Hidayatullah di Gresik sebagai lokasi penelitian menghadapi tantangan dalam pembiayaan operasional dan pengembangan program kemandirian ekonomi, pendidikan, dakwah serta adanya daya saing dengan pesantren – pesantren sekitar yang ada di kecamatan Manyar Gresik. Keterbatasan dana menjadi hambatan dalam meningkatkan sarana pendidikan dan sarana program kemandirian ekonomi bagi pesantren. Kelebihan pesantren ini adalah mendapat dana zakat dari Baitul Maal Hidayatullah Kab. Gresik, Pesantren ini juga terletak di desa banjarsari kec. Manyar-Gresik. Gresik mendapat sebutan kota industri dikarenakan banyaknya perusahaan besar yang berdiri di kabupaten ini, misalnya Petrokimia Gresik, Smelting, KIG (Kawasan Industri Gresik), Kawasan Industri Maspion dan masih banyak lagi, ini berarti pihak pesantren bisa mengajukan proposal dana zakat CSR ke perusahaan tersebut sehingga bisa membantu dalam meningkatkan sarana pendidikan maupun program pemberdayaan ekonomi pesantren atau bisa bekerja sama dalam program pemberdayaan ekonomi, santunan dan lain-lain.

Definisi Operasional

1. Peran Zakat:

Zakat sebagai salah satu rukun Islam memiliki peran penting dalam kehidupan sosial. Baik zakat harta maupun zakat fitrah menjadi sarana distribusi dari masyarakat mampu kepada yang membutuhkan sehingga membantu pemerataan pendapatan. Melalui mekanisme zakat, sirkulasi harta tetap terjaga dan ketimpangan dapat berkurang. Dengan demikian, zakat berkontribusi dalam menyelesaikan persoalan sosial-ekonomi umat dan mewujudkan nilai Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin (Sri Deti 2024).

2. Baitul Maal Hidayatullah:

Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana ZISWAF serta dana sosial kemanusiaan dan CSR melalui program pendidikan, dakwah, sosial, dan ekonomi. BMH memiliki layanan di 34 provinsi dengan 97 UPP sebagai komitmen memudahkan masyarakat dalam menunaikan ZISWAF. Programnya telah memberi dampak luas: ratusan pesantren terbina, ribuan dai tangguh tersebar, keluarga dhuafa berdaya, dan banyak anak memperoleh pendidikan layak. Atas kiprah tersebut, BMH dikukuhkan sebagai LAZNAS oleh Kementerian Agama RI melalui SK No. 425 Tahun 2015 sesuai UU Zakat No. 23/2011 (BMH,n.d.).

3. Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Pemberdayaan Ekonomi Pesantren memiliki makna strategis dalam dua dimensi utama. Pertama, sebagai upaya memperkuat kemandirian pesantren agar tidak sepenuhnya bergantung pada donasi atau sumber dana eksternal. Kedua, sebagai instrumen untuk memberdayakan santri dan masyarakat sekitar agar memiliki keterampilan, akses ekonomi, dan peluang berusaha yang lebih luas. Dengan demikian, pesantren dapat menjadi pusat pemberdayaan umat yang berperan aktif dalam membangun ekonomi berbasis nilai-nilai syariah (Nafis,2024).

4. Kesimpulan

Zakat yang dikelola oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) berperan strategis dalam mendukung pemberdayaan ekonomi Pesantren Tahfidz Hidayatullah di Gresik. Melalui penghimpunan dan distribusi dana zakat secara profesional, BMH tidak hanya memenuhi aspek kepatuhan syariah, tetapi juga menjadi sarana penguatan kemandirian

pesantren. Program-program yang dijalankan membantu pesantren mengembangkan unit usaha, memperluas akses ekonomi bagi santri, serta memperkuat peran pesantren sebagai pusat pemberdayaan umat yang berperan aktif membangun ekonomi berbasis nilai-nilai syariah.

Tinjauan Pustaka

No	Judul Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian	Distingsi
1	Triantoro dan Sari (2023) - Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Zakat Produktif (Studi Pesantren Nurul Huda)	Kualitatif studi kasus, observasi, wawancara pengurus pesantren dan pengelola zakat	Zakat produktif mampu mendorong pesantren membuka unit usaha berbasis santri	Lebih fokus menganalisis implementasi zakat produktif dan mengevaluasi sejauh mana zakat dapat memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar pesantren
2	Fahri Eka Jaya dan kawan-kawan (2020) – Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat	Kualitatif: wawancara, dokumentasi	pemberdayaan berbasis zakat produktif, yang mencakup pelatihan kewirausahaan	Lebih fokus zakat produktif ke masyarakat umum, bukan pesantren tahfidz.
3	Iren rizki fitria dan kawan-kawan (2022) - Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Penyaluran Zakat Produktif di Kecamatan Tirawuta, Kolaka Timur	Kualitatif deskriptif; wawancara & observasi penerima zakat	Zakat produktif meningkatkan taraf hidup mustahik melalui bantuan modal usaha mikro	Fokus pada dampak langsung zakat produktif terhadap mustahik di level masyarakat, bukan pesantren

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Moleong, L. J. (2023). Selain pendekatan secara deskriptif juga dilakukan secara normatif, yaitu data yang diperoleh bisa dari himpunan melalui data yang diperoleh dari beberapa literatur, baik berupa buku, jurnal terkait pembahasan, serta wawancara dengan

beberapa orang yang terlibat di dalam penelitian (Fitria et al., 2022). Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran zakat yang dikelola oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam memberdayakan ekonomi Pesantren Tahfidz Hidayatullah di Gresik.

- a) Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara menyeluruh dan mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan.

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pesantren Tahfidz Hidayatullah di desa Banjarsari yaitu bulan september dan oktober, dimulai dengan pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), analisis data, kemudian penarikan kesimpulan.

3. Sumber Data

- a) Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder (.Triantoro & Sari 2023). Data primer meliputi informasi dari SDM Prodaya BMH, dan beberapa pengurus pesantren Tahfidz Hidayatullah di Gresik. Data sekunder meliputi literatur ilmiah tentang zakat misalnya dari buku, jurnal, dan dokumen pesantren.
- b) Penetapan sumber data primer dan sekunder didasarkan pada beberapa alasan, yaitu data primer memberikan informasi terbaru, nyata/fakta dan sesuai keadaan. Data sekunder memperkuat hasil penelitian dan melengkapi data primer yang diperoleh dari lapangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2021), teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian berjudul “Peran Zakat BMH dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Tahfidz Hidayatullah di Gresik,” peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu:

- Wawancara (in-depth interview): Dilakukan terhadap informan SDM Prodaya Baitul Maal Hidayatullah Gresik dan Pimpinan dan pengurus pesantren. wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara, untuk memperoleh informasi secara langsung.
- Observasi partisipatif: Peneliti mengamati langsung kegiatan ekonomi di pesantren, seperti unit usaha yang didukung oleh dana zakat dan keterlibatan santri dalam kegiatan tersebut.
- Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder berupa laporan program, arsip keuangan, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan proses sistematis dalam mengorganisir, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh selama penelitian. Menurut Creswell dan Poth (2021), analisis data kualitatif adalah proses yang melibatkan pengorganisasian data, membaca secara keseluruhan, mengkodekan, mengkategorikan, serta menafsirkan makna dari informasi yang diperoleh untuk menemukan pola atau tema penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama:

- Reduksi Data adalah Proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi dilakukan untuk mengambil data yang relevan dengan peran zakat BMH dalam pemberdayaan ekonomi pesantren.
- Penyajian Data yaitu Data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan, sehingga peneliti dapat melihat hubungan antar kategori dan memahami pola temuan secara lebih jelas.
- Penarikan kesimpulan (Verifikasi). Penelitian ini mengungkap makna dari data yang dikumpulkan. Dari data yang diperoleh, kesimpulan bersifat tentatif, samar, kaku, dan meragukan, sehingga perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali hasil reduksi data dan penyajian data agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang serta dapat dipercaya (Sugeng & Puspita 2022).

Pemilihan teknik analisis ini didasarkan pada kebutuhan penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam (in-depth understanding) terhadap fenomena sosial. Model Miles & Huberman dianggap paling sesuai karena bersifat interaktif, fleksibel, dan berulang (iteratif), sehingga proses analisis dapat dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data untuk menghasilkan temuan yang mendalam dan akurat (Nurdin & Hartati 2020).

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai sumber untuk memperoleh validitas informasi yang tinggi. Selain itu, peneliti juga menggunakan member checking, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan akurasi data

Hasil Penelitian

1. Peran zakat Baitul Maal Hidayatullah dalam pemberdayaan pesantren.

Baitul Maal Hidayatullah adalah salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional yang bertugas menghimpun dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh. BMH resmi dikukuhkan sebagai LAZNAS oleh Kementrian Agama RI dengan SK No. 425 Tahun 2015 dan sesuai ketentuan UU Zakat No. 23/2011. Menurut Rozaan et al. (2023) bahwa lembaga amil zakat di Indonesia memiliki salah satu bentuk pengawasan pemerintah untuk mengontrol kualitas lembaga zakat, yaitu Dewan Pengawas Syariah sehingga semua lembaga amil zakat terkontrol pendistribusian kepada para mustahiq. Zakat berperan penting sebagai pilar ketiga dan krusial bagi kesejahteraan kaum dhuafa dan juga pemberdayaan umat (Birjaman et al., 2023).

Menurut bagian SDM Prodaya BMH bahwa Zakat yang dikelola BMH sangat penting untuk sumber penguatan ekonomi Mustahiq yang ada di gresik salah satunya adalah di pesantren Tahfidz Hidayatullah, dengan jumlah santri 186 yaitu terdiri dari KB-TK 86 murid, SD 48 murid, SMP 40 murid dan SMA 12 murid. Pesantren membutuhkan biaya operasional yang tidak kecil untuk memenuhi kebutuhan harian, layanan pendidikan, serta kegiatan pembinaan. Dengan kontribusi zakat dari BMH bisa membantu menyediakan uang modal untuk pembangunan koperasi, mendukung pengembangan peternakan, dan memperkuat layanan aqiqah sebagai sumber pendapatan produktif. Peran ini membuat pesantren memiliki fondasi ekonomi yang lebih stabil dibandingkan hanya mengandalkan penggalangan donasi dari masyarakat dan perusahaan. Dari sini bisa disimpulkan bahwa peran zakat bisa memperkuat ekonomi pesantren yang berkelanjutan (Al-Shalih 2020).

2. Bentuk pemberdayaan kemandirian ekonomi Pesantren Tahfidz Hidayatullah di Gresik.

Unit Usaha	Pengelola	Kegiatan	Manfaat
Koperasi Pesantren	Pengurus pesantren & santri senior	Menjual kebutuhan harian santri (alat tulis, makanan ringan, minuman, perlengkapan sekolah)	Mendukung kebutuhan 186 santri, menghasilkan margin harian untuk operasional pesantren
Peternakan	Pengurus pesantren & santri senior	Pemeliharaan kambing/sapi, penggemukan ternak, penjualan ke masyarakat	Menjadi sumber pendapatan produktif, menyediakan hewan untuk kebutuhan aqiqah dan kurban
Layanan Aqiqah	Pengelola pesantren & tim dapur	Penyediaan paket aqiqah: pembelian, pengolahan, dan distribusi	Menambah pemasukan pesantren, memenuhi kebutuhan wali santri dan masyarakat sekitar
Sosial PPAS (Program Pemenuhan Asupan Santri)	Bagian sosial pesantren	Pengadaan dan distribusi makanan & kebutuhan dasar bagi santri yang membutuhkan	Meringankan beban operasional harian pesantren dan memastikan kecukupan pangan santri

data diatas diperoleh dari Bendahara Pesantren Tahfidz Hidayatullah di gresik. Dan bisa disimpulkan bahwa Bentuk pemberdayaan ekonomi yang berjalan di Pesantren Tahfidz Hidayatullah Gresik berfokus pada penguatan unit usaha produktif yang dapat menghasilkan pendapatan rutin, misalnya Koperasi, Peternakan, dan Layanan Aqiqah. Koperasi menjadi pusat pemenuhan kebutuhan harian santri, sementara usaha peternakan dan aqiqah memberikan pemasukan dari penjualan hewan dan jasa pengolahan. beberapa santri senior juga dilibatkan dalam operasional usaha sehingga mereka memperoleh pengalaman praktik ekonomi.

3. Dampak peran zakat BMH dalam pemberdayaan kemandirian ekonomi Pesantren Tahfidz Hidayatullah di Gresik.

Menurut Khotib dan Masrukhan (2025) pemberdayaan ekonomi dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, zakat tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memurnikan kekayaan, tetapi juga sebagai instrumen untuk menciptakan kesejahteraan sosial salah satunya di pesantren.

Aspek Dampak	Uraian Dampak	Manfaat
Finansial	Pendapatan pesantren meningkat melalui koperasi, peternakan, dan aqiqah, yang awalnya dimodali dengan dana zakat	Membantu memenuhi kebutuhan operasional harian bagi 186 santri dan mengurangi ketergantungan pada donatur.

Sosial	Program sosial seperti PPAS berjalan lebih stabil karena pendapatan usaha bisa digunakan untuk kebutuhan santri.	Kesejahteraan santri meningkat dan kebutuhan pangan lebih terjamin.
Pendidikan	Santri, terutama tingkat SMP dan SMA, dilibatkan dalam operasional koperasi dan peternakan sebagai media pembelajaran.	Meningkatkan keterampilan wirausaha Santri
Keberlanjutan Ekonomi	Sebagian usaha diputar kembali menjadi modal untuk pengembangan unit usaha produktif pesantren.	Pesantren semakin mandiri dalam jangka panjang dan mampu menjaga stabilitas program tahfidz serta pendidikan.

Dampak dari zakat BMH terhadap Pesantren Tahfidz Hidayatullah Gresik terlihat dari meningkatnya kapasitas pesantren dalam memenuhi kebutuhan operasional serta memperkuat kemandirian ekonominya. Kehadiran unit usaha yang dibangun melalui dukungan zakat, seperti koperasi, peternakan, dan layanan aqiqah, memberikan sumber pendapatan baru yang dapat memenuhi kebutuhan santri secara berkelanjutan. Menurut Widiastuti et al. (2021) bahwa hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan berhasil meningkatkan pendapatan usaha dan meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat. Peran zakat BMH tidak hanya berdampak pada aspek Finansial saja, tapi juga berdampak pada aspek Sosial, Ekonomi, pendidikan dan berkelanjutan ekonomi jangka panjang. Dampak ini memperlihatkan bahwa zakat yang diolah dengan prinsip pemberdayaan mampu menciptakan nilai tambah bersifat konsumtif dan produktif bagi pesantren

Diskusi dan Pembahasan

1. Analisis Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat yang disalurkan BMH itu mendukung unit usaha pesantren seperti koperasi, peternakan, dan layanan aqiqah. Ini sesuai dengan zakat produktif yang menurut Fitria et al. (2022), terbukti meningkatkan kapasitas ekonomi lembaga penerima melalui dukungan pada sektor-sektor produktif.

Selain itu, penelitian Jarwanto dan Anantyasari (2025) menunjukkan bahwa zakat produktif mampu meningkatkan kemandirian mustahik ketika dikelola melalui unit usaha yang terintegrasi dengan sistem kelembagaan, kondisi yang juga terlihat dalam pengelolaan usaha pesantren ini. Dengan jumlah santri yang mencapai 186 orang, kebutuhan operasional pesantren cukup besar sehingga dukungan zakat dari BMH menjadi instrumen penting dalam menjaga keberlangsungan unit usaha serta kegiatan pendidikan.

2. Implikasi Temuan Penelitian

a. Implikasi bagi BMH

Program zakat produktif terbukti berdampak signifikan dalam kemandirian ekonomi pesantren, sesuai dengan penelitian Bahagia et al. (2024), bahwa zakat produktif berperan sebagai “pengungkit ekonomi” jika diarahkan pada sektor produktif dan dikelola secara berkelanjutan.

b. Implikasi bagi Pesantren

Dukungan dari BMH membuat pesantren bisa mengembangkan usaha internal sehingga mengurangi ketergantungan pada penggalangan donasi dari donatur.

Keberadaan unit usaha seperti peternakan dan koperasi dapat menyediakan pemasukan bagi pesantren sekaligus memberi pengalaman kewirausahaan bagi santri. Menurut Raihan dan Pramono (2025) dalam konteks pesantren, pengembangan kompetensi santri tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan spiritual. Aspek karakter mencakup pengembangan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, integritas, dan kepedulian terhadap sesama. Maka dari itu diperlukan pelatihan salah satunya pelatihan kewirausahaan agar melatih aspek karakter santri.

c. Implikasi bagi akademik

Penelitian ini memperkaya kajian tentang zakat produktif dan pemberdayaan ekonomi bagi lembaga pendidikan yang berbasis pesantren dan menunjukkan relevansi model pemberdayaan berbasis komunitas dalam lingkungan/ekosistem pendidikan Islam.

3. Keterbatasan Penelitian

Meski memberikan gambaran yang cukup kuat, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan:

- Penelitian tidak memperoleh data rinci mengenai besaran laba masing-masing unit usaha, sehingga tidak dapat dianalisis kontribusi finansial secara lebih terukur.
- Durasi penelitian bersifat jangka pendek, Dampak pemberdayaan ekonomi seharusnya dilihat dalam kurun waktu lebih panjang lagi. Korelasi antara dukungan zakat dan kemandirian ekonomi pesantren mungkin lebih terlihat dalam penelitian 1-2tahun.
- Lingkup penelitian terbatas pada satu lokasi, Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi sepenuhnya untuk pesantren di daerah lain karena setiap pesantren memiliki kapasitas dan model usaha yang berbeda.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa zakat yang disalurkan BMH memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi pesantren dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Zakat ini juga memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi pesantren tahfidz hidayatullah di gresik dengan cara memperkuat unit usaha koperasi, peternakan dan layanan aqiqah. Bentuk pemberdayaan tersebut menjadikan pesantren lebih mandiri secara finansial dan mampu mengelola sumber daya ekonomi secara berkelanjutan. Dampaknya terlihat pada meningkatnya efisiensi operasional pesantren, bertambahnya sumber pendapatan internal, serta adanya manfaat edukatif berupa pengalaman kewirausahaan bagi santri.

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain terkait optimalisasi sumber daya manusia, efektivitas pengawasan program, serta perluasan cakupan manfaat zakat kepada kelompok mustahik yang lebih luas. Disarankan agar Baitul Maal Hidayatullah terus meningkatkan kapasitas kelembagaan dan menjalin sinergi yang lebih intensif dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Hal ini penting untuk memastikan bahwa potensi zakat dapat dimaksimalkan sebagai pilar utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren serta mendukung pembangunan sosial ekonomi secara lebih luas dan berkelanjutan, terutama di Pesantren Tahfidz Hidayatullah di Kabupaten Gresik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pimpinan Pesantren Tahfidz Hidayatullah Gresik dan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) yang telah memberikan akses data, informasi, serta dukungan selama proses penelitian. Penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada para informan, para pengelola zakat, serta pihak-pihak lain yang telah meluangkan waktu dan memberikan kontribusi berharga bagi penelitian ini.

Penulis memanjatkan doa semoga segala kebaikan, bantuan, dan dukungan dari semua pihak mendapat balasan terbaik dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan literatur akademik, peningkatan kualitas tata kelola zakat, serta penguatan model pemberdayaan ekonomi pesantren di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Al-Salih, A. N. (2020). The Role of Zakat in Establishing Social Welfare and Economic Sustainability: The Case of Saudi Arabia. *International Journal of Financial Research*, 11(6), 196-202. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n6p196>
- Ascarya. (2022). The role of Islamic social finance during Covid-19 pandemic in Indonesia's economic recovery. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(2), 386-405. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2020-0351>
- Bahagia, A. F. L., Ariyanto, A., & Abdulloh. (2024). Zakat produktif sebagai upaya memajukan ekonomi. *Qonun Iqtishad EL Madani Journal*, 4(1), 30-40. <https://doi.org/10.55438/jqim.v4i1.126>
- Baitul Maal Hidayatullah. (2025). *Tentang kami*. BMH. <https://www.bmh.or.id/tentang-kami>
- Birjaman, M. I., Ismail, N., & Mahfudz, S. (2023). The Islamic social finance in poverty alleviation: A Biblioshiny method approach. *Al-Iktisab: Journal of Islamic Economic Law*, 7(2), 191-210. <https://doi.org/10.21111/aliktisab.v7i2.11627>
- Cahyono, F. A., Cahyono, E., & Muthohar, A. M. (2025). The Effect of Productive Zakat Utilization on Mustahik Welfare with Entrepreneurship Education as a Moderating Variable: A Conceptual Review. *International Conference on Islam, Law and Society*, 4, <https://doi.org/10.70062/incoils.v4i1.274>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Deti, S. (2024). Peran zakat dalam perekonomian Indonesia: Studi teoritik dan empirik. *Cross-Border Journal of Business Management*, 4(2), 1-15
- Fitria, I. R., Putri, N., & Rahman, A. (2022). Pemberdayaan ekonomi umat melalui penyaluran zakat produktif di Kecamatan Tirawuta, Kolaka Timur. *Al-Munazzam: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 2(2), 101-118. <https://pdfs.semanticscholar.org/a2a0/179e8e8871fe0daee01f5056405071c32346.pdf>
- Ghaemi Asl, M., & Ghasemi Doudkanlou, M. (2022). How do Islamic banks manage earnings? Application of various measurement models in the Iranian Islamic banking system. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(3), 274-288. <https://doi.org/10.1108/IJIF-02-2021-0040>

- Ghufran, M., Zaenal, M. H., & Endri, E. (2023). Efficiency of Zakat Institutions: Evidence from an Emerging Economy. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 7(2), 338-349. <https://doi.org/10.22495/cgobrv7i2sip12>
- Ismail, I., Gea, D., Majid, M. S. A., Marliyah, M., & Handayani, R. (2022). Productive Zakat as A Financial Instrument in Economic Empowerment in Indonesia: A Literature Study. *International Journal of Economic Business Accounting Agriculture Management and Sharia Administration*, 2(1), 122. <https://doi.org/10.54443/ijevas.v2i1.122>
- Jarwanto, & Anantyasari, M. (2025). Peran zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. *At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 7(2), 189–202. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/perbankan/article/view/7292>
- Khotib, M., & Masrukhan, M. (2025). Effectiveness of Productive Zakat in Economic Empowerment of Mustahik. *International Journal of advanced technology and social sciences*, 3(2), 245-262. <https://jurnalinternasional.com/index.php/IJATSS/article/view/323/341>
- Mo1leong, L. J. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nafis, A. W. (2025). *Strategi pemberdayaan ekonomi pondok pesantren*. <https://pondoksyarifuddin.com/strategi-pemberdayaan-ekonomi-pondok-pesantren>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2020). *Metodologi penelitian sosial*. Rajawali Pers.
- Raihan, M., & Pramono, S. (2025). Strategic Management in Improving the Quality of Teachers to Improve Students' Competence at Imam Syafi'i Islamic Boarding School, Brebes. *International Journal of advanced technology and social sciences*, 3(2), 263-282. <https://doi.org/10.59890/ijatss.v3i2.343>
- Rasyid, M. F. (2025). Evaluaiting the Institutional Effectiveness of BAZNAS for Poverty Alleviation in Indonesia. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 3(3), 139-155. <https://doi.org/10.61194/ijis.v3i3.805>
- Rozaan, R. A., Ibadurahman, D., Kurniawan, R., & Masruro, L. (2023). The Architecture of Zakat Institutions in Indonesia: A SWOT Analysis. *International Journal of Zakat*, 8, 14-28. <https://ijazbaznas.com/index.php/journal/article/view/461>
- Sugeng, A., & Puspita, A. T. (2022). Empowerment of Productive Zakat for the Welfare of the Poor in Bandar Lampung City. *International Journal of Islamic Economics*, 4(1), 35-48. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/IJIE/article/view/5167/2865>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triantoro, A. P., & Sari, A. I. I. (2023). Optimalisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan zakat produktif berdasarkan program Zakat Community Development Baznas di Pesantren Nurul Huda. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(1). <https://doi.org/10.59024/jis.v1i1.391>
- Widiastuti, T., Auwalin, I., Rani, L. N., & Al Mustofa, M. U. (2021). A mediating effect of business growth on zakat empowerment program and mustahiq's welfare. *Cogent Business & Management*, 8, 1882039 <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1882039>